TUGAS LAB ACT PATOLOGI ANATOMI HYPNOWRITING

Nama : Evita Rizky Amelia

NRP : 1810211108

Lab Act B-1

## APA ITU SERVISITIS KRONIK?

Serviks itu sendiri merupakan bagian paling bawah dari rahim yang terhubung dengan vagina. Servisitis merupakan kondisi yang juga dikenal dengan infeksi atau peradangan yang terjadi pada serviks atau leher rahim yang terjadi secara tiba-tiba. Peradangan ini dapat ditandai dengan keluarnya darah dari vagina diluar periode menstruasi, nyeri saat berhubungan seksual atau keluarnya cairan yang tidak normal dari vagina. Servisitis dapat disebabkan oleh penyebab infeksius maupun non-infeksius. Sebagian besar servisitis disebabkan oleh infeksi dari *Chlamydia* dan *Neisseria gonorrhoeae* yang dapat ditularkan dari hubungan seksual, sedangkan servisitis yang disebabkan oleh penyebab lain seperti alergi atau iritasi akibat tampon dan alat kontrasepsi disebut sebagai servisitis non-infeksi. Servisitis juga dapat meningkatkan resiko seorang wanita tertular HIV dari pasangan seksual yang terinfeksi penyakit tersebut.

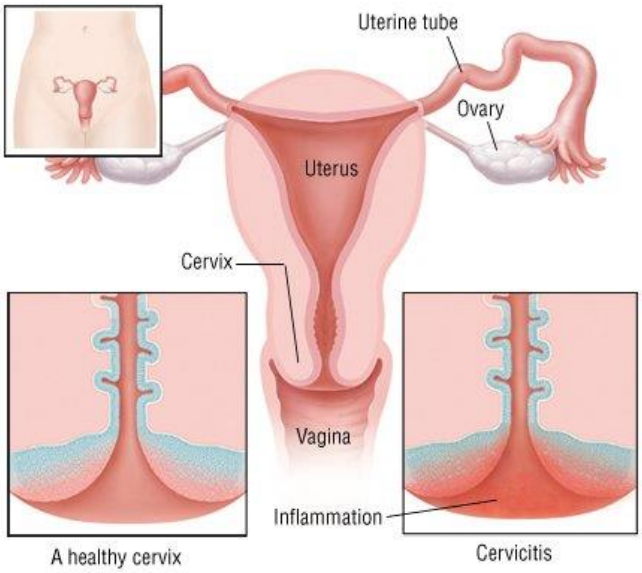


***Gambar 1. Perbedaan Serviks Normal dan Servisitis***

***(Sumber : https://sandurezu.wordpress.com/2013/08/27/servisitis/)***

Ada beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya servisitis, antara lain:

- Berhubungan seks dengan banyak pasangan
- Aktivitas seks yang tidak aman; seperti tanpa menggunakan kondom
- Melakukan hubungan seks dengan seseorang yang beresiko tinggi
- Aktif melakukan hubungan seksual sejak usia muda
- Memiliki riwayat infeksi menular seksual

Terdapat 2 jenis servisits, yaitu servisitis akut dan servisitis kronik. Servisitis akut adalah servisitis infeksi pada serviks yang terjadi secara tiba-tiba akibat *Neisseria gonorrhoeae* sebagai salah satu infeksi hubungan seksual, sedangkan servisitis kronik adalah servisitis yang terjadi dan berkembang dalam waktu yang lama (menahun) dan sebagianbesar dijumpai pada wanita yang pernah melahirkan. Servisitis kronik dapat terjadi akibat luka-luka kecil atau besar pada serviks karena keguguran atau melahirkan sehingga dapat memudahkan masuknya kuman-kuman ke dalam endoserviks dan kelenjar-kelenjarnya, lalu menyebabkan infeksi menahun. Jika kondisi ini tidak diobati maka servisitis yang terjadi akibat infeksi dapat menyebar hingga ke rongga perut, menyebabkan gangguan pada kesuburan dan masalah pada janin bagi ibu hamil.

***Gambar 2. Perbedaan Servisitis Akut dan Kronik***

***(Sumber : https://slideplayer.info/slide/13564571/)***

Servisitis merupakan penyakit yang perlu diwaspadai oleh wanita. Salah satu caranya dengan mengenali tanda dan gejala dari servisitis itu sendiri. Sayangnya, servisitis sering kali tidak menibulkan tanda dan gejala apapun, sehingga penyakit tersebut baru akan diketahui ketika melakukan pemeriksaan panggul untuk alasan lain. Namun, bila menimbulkan gejala-gejala dibawah ini, maka sangat disarankan untuk menghubungi dan periksakan diri ke dokyter untuk mendapatkan diagnosis dan penangan secepatnya. Gejala servisitis dapat meliputi:

- Keputihan yang tidak biasa dalam jumlah banyak
- Terdapat cairan berwarna kuning keabu-abuan pucat dengan bau tidak sedap
- Sering buang air kecil dan terasa nyeri setiap melakukannya
- Nyeri saat berhubungan seksual
- Mengalami perdarahan diantara periode menstruasi
- Mengalami perdarahan vagina setelah berhubungan, dan tidak berkaitan dengan periode menstruasi
- Vagina terasa sakit
- Nyeri di panggul atau perut
- Demam

Peradangan pada serviks dapat menjadi lebih parah jika berkembang lebih lanjut, yangditandai dengan terbentuknya luka terbuka atau keluarnya cairan dari vagina berupa nanah.

Untuk mendiagnosis dari servisitis diperlukan beberapa pemeriksaan, seperti:

1. Anamnesa

   Pada umumnya servisitis bersifat asimtomatik atau tidak bergejala, namun apabila bergejala maka akan didapatkan keluhan berupa peningkatan jumlah discharge atau keputihan dari vagina yang berbau tidak sedap.

2. Pemeriksaan Fisik

   Pada pemeriksaan fisik, diperlukan pemeriksaan serviks menggunakan inspekulo untuk melihat adanya discharge mukopurulen (nanah), pembengkakan pada serviks, bercak kemerahan pada serviks, ulserasi, dan leukoplakia atau bercak putih atau abu-abu yang terlihat pada serviks.

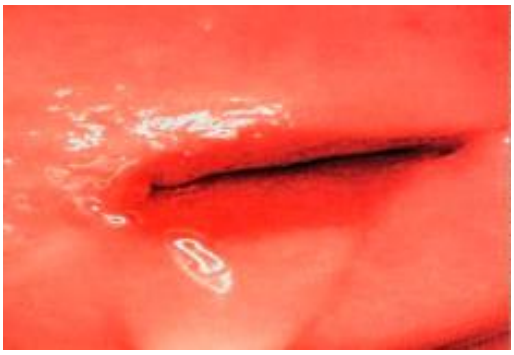

***Gambar 3. Discharge Normal***

***(Sumber: https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/380f0b7286211bf15ffb69f9f995307a.pdf)***

***Gambar 4. Discharge Mukopurulen***

***(Sumber: https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/380f0b7286211bf15ffb69f9f995307a.pdf)***

3. Pemeriksaan Penunjang

➢ Pap Smear

Pemeriksaan pap smear dilakukan dengan mengambil mukus atau cairan dari serviks penderita sesuai prosedur. Pengambilan swab serviks dilakukan ketika wanita yang akan diperiksa tidak dalam keadaan menstruasi dan tidak melakukan hubungan seksual minimal 3 hari sebelum pemeriksaan.

Kegunaan diagnostik sitologi pap smear:

- Mendiagnosis peradangan
- Mendiagnosis kelainan pra kanker dan kanker
- Evaluasi sitohormonal
- Indentifikasi organisme penyebab peradangan
- Memantau hasil terapi

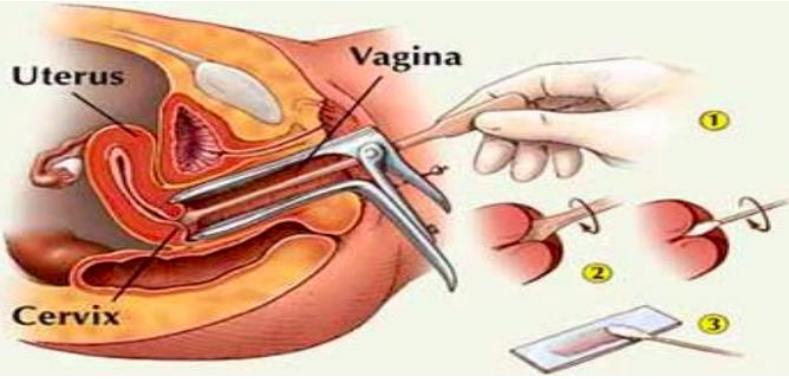


***Gambar 5. Pengambilan Mukus Serviks***

***(Sumber: https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/380f0b7286211bf15ffb69f9f995307a.pdf)***

Servisitis dapat disembuhkan dengan melakukan pengobatan yang tepat berdasarkan penyebabnya. Bila servisitis disebabkan oleh reaksi alergi terhadap produk seperti spermisida atau produk kebersihan wanita, biasanya kondisi tersebut tidak memerlukan perawatan. Namun, servisitis yang disebabkan oleh klamidia, gonore, atau infeksi trikomoniasis membutuhkan antibiotik. Karena antibiotik dapat membunuh semua bakteri yang berbahaya maupun yang bermanfaat dalam vagina dan rahim, juga mengurangi kekebalan vagina, pasien sebaiknya tidak menggunakan antibiotik terlalu banyak. Obat antivirus dapat membantu mengobati jika penyebabnya adalah virus. Namun, obat ini tidak dapat menyembuhkan infeksi virus. Obat ini hanya bekerja untuk mengontrol dan mengurangi gejala.

Servisitis dapat dicegah dengan beberapa cara, yaitu:

- Hindari pemakaian produk-produk kewanitaan yang mengandung parfum. Hal ini dikarenakan produk kewanitaan yang mengandung parfum dapat menyebabkan iritasi pada bagian kewanitaan maupun serviks
- Mempraktekkan hubungan intim yang aman. Seperti tidak berganti-ganti pasangan atau menggunakan pengaman (kondom) pada saat berhubungan. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran infeksi seksual, seperti klamidia, gonore, herpes simplex, HIV, dan HPV.
- Jangan menggunakan obat-obatan tanpa anjuran dokter.
- Jangan mencuci vagina menggunakan sabun. Diskusikan dengan dokter untuk mengetahui metode dan jenis produk yang cocok untuk digunakan
- Lakukan pemeriksaan *pap smear* secara teratur.

# DAFTAR PUSTAKA


Lestari, Karlina. 2019. Mengenal Dampak Servisitis Kronis pada Fertilitas dan Kehamilan. https://www.sehatq.com/artikel/perlu-tahu-ini-dampak-servisitis-kronis-pada-fertilitas-dan-kehamilan (Diakses 18 Juni 2021)

Teroes. 2019. What Is Cervisitis? https://www.teroes.com/2019/04/what-is-cervisitis.html (Diakses 18 Juni 2021)

Joseph, Novita. 2020. Servisitis. https://hellosehat.com/wanita/penyakit-wanita/servisitis/ (Diakses 18 Juni 2021)

Levani, Yelvi. 2017. Servisitis. https://www.alomedika.com/penyakit/obstetrik-dan-ginekologi/servisitis (Diakses 18 Juni 2021)

Syandrez. 2013. Servisitis. https://sandurezu.wordpress.com/2013/08/27/servisitis/ (Diakses 18 Juni 2021)

Redaksi Halodoc. 2019. Servisitis. https://www.halodoc.com/kesehatan/servisitis (Diakses 18 Juni 2021)

Redaksi Halodoc. 2018. Pengidap Servisitis Kronis Apakah Bisa Hamil? https://www.halodoc.com/artikel/pengidap-servisitis-kronis-apakah-bisa-hamil (Diakses 18 Juni 2021)

Makarim, Fadhli Rizal. 2020. Apakah Servisitis Termasuk Penyakit Berbahaya? https://www.halodoc.com/artikel/apakah-servisitis-termasuk-penyakit-berbahaya (Diakses 18 Juni 2021)

https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/380f0b7286211bf15ffb69f9f995307a.pdf (Diakses 18 Juni 2021)

http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/149/jtptunimus-gdl-freyanazer-7420-3-babii.pdf (Diakses 18 Juni 2021)